

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan karena memberikan peluang bagi individu dan masyarakat sekitarnya untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Proses pendidikan sebagai usaha dalam menjadikan kehidupan lebih baik bagi semua orang, memberikan pengalaman bermakna yang memungkinkan pengembangan potensi dan pencapaian tujuan yang diharapkan. Pandangan Lestari dalam Wirawan (2016:3) tentang pendidikan, “Pendidikan adalah kegiatan individu dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku, dalam kehidupan masa depan yang terorganisasi maupun tidak terorganisasi,” harus tidak hanya sekedar mengajar, namun juga mampu membentuk kepribadian seseorang. Peraturan Pemerintah RI. No 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kurikulum terkini yang digunakan untuk pembelajaran adalah kurikulum merdeka belajar. Sebab, hal tersebut merupakan bagian dari kebijakan baru Kemendikbud RI (Kemendikbud RI 2019). Marisa (2021) mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar menitikberatkan pada bagaimana guru memberikan pembelajaran dan bagaimana pembelajaran tersebut berkaitan

dengan pembentukan karakter siswa. Dalam Ekawati (2022), Nadiem berpendapat bahwa kurikulum merdeka belajar harus berhasil dilaksanakan oleh guru terlebih dahulu sebelum dapat diterapkan kepada siswa. Di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah mata pelajaran wajib. IPAS mempelajari alam semesta, makhluk hidup, benda mati, dan bagaimana cara berinteraksi satu sama lain, serta bagaimana manusia hidup secara individu dan sosial. Pembelajaran IPAS memerlukan adaptasi guru terhadap konsep baru yang menyatukan ilmu alam dan ilmu sosial. Pendidik perlu merangsang sikap ingin tahu, berpikir kritis, analitis, dan kemampuan menarik kesimpulan agar siswa dapat mengembangkan keaktifannya.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa berarti mengajarkan keterampilan untuk abad ke-21, seperti cara berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi secara efektif, dan bekerjasama. Guru membantu siswa mencapai tujuan mereka dengan menjadi motivator dan fasilitator. Pembelajaran yang aktif bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik dengan melibatkan otak dalam berpikir, mempercepat penerimaan materi, dan menjaga perhatian siswa. Menurut Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022, pada proses pembelajaran siswa harus interaktif, mengasyikkan, menyenangkan, menantang, dan mendorong mereka untuk mengambil bagian. Hal tersebut juga sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman terbatas dan aktif pada proses pembelajaran.

Keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran sangat penting agar mereka dapat mengambil bagian secara langsung. Dengan cara ini, siswa bisa mendapatkan pengetahuan dan membangun keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang akan membantu mereka di masa depan. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga dan membuat kesan menarik menggunakan metode pembelajaran baru yang berpusat pada siswa. Hal ini bisa memotivasi peserta didik agar bisa berperan aktif dan terlibat pada kegiatan pembelajaran. Aunurrahman dalam Sulwana (2018) mengatakan bahwa didalam proses pembelajaran, setiap guru perlu memahami, mengetahui, dan berupaya agar anak lebih terlibat dalam pembelajaran. Artinya, siswa harus dapat menggunakannya dalam semua jenis kegiatan pembelajaran. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran bagi siswanya dengan menggunakan model-model pembelajaran, seperti memberikan memberikan tugas kepada siswa secara individu atau kelompok, kelompok kecil, mengadakan sesi tanya jawab, dan berdiskusi.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 34/I Teratai yang dilaksanakan pada 07 November 2023, peneliti mendapati beberapa permasalahan pada pembelajaran IPAS, bisa dilihat ketika pembelajaran berlangsung yakni kurangnya semangat dan antusias siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS, siswa tidak berani mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang terlihat mengerjakan tugas kelompok, serta hanya beberapa siswa yang terlibat pada diskusi pemecahan masalah. Selanjutnya, belum ada penerapan teknologi dalam metode pembelajaran

oleh pendidik. Pendidik lebih condong menggunakan metode ceramah, latihan soal, dan tanya jawab tanpa banyak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang optimal. Data yang didapatkan peneliti menggambarkan pada saat observasi awal bahwa dari 18 siswa yang hadir pada saat pembelajaran IPAS yang dikategorikan aktif hanya 5 orang siswa dan 13 siswa lainnya masih dalam kategori kurang aktif. Siswa cuma mendengarkan, mencatat, bahkan beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka merasa bosan serta sulit memahami dan mengerti pembelajaran IPAS mengakibatkan keaktifan peserta didik di kelas IVA pada saat mengikuti pembelajaran IPAS menjadi rendah.

Wawancara dengan Guru wali kelas IVA, ibu Nur Aidatus, S.Pd., mengungkapkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, guru masih menerapkan pendekatan seperti ceramah dan tanya jawab. Kurangnya variasi dalam model dan media pembelajaran menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan, serta munculnya rasa malas untuk belajar. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran. Ini juga dipengaruhi oleh persepsi bahwa IPAS dianggap kurang menarik dan membosankan, yang mengakibatkan minimnya minat dan rendahnya keaktifan belajar yang optimal pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Dari masalah yang sudah dijelaskan, salah satu tindakan yang bisa diambil adalah memperbaiki dan meningkatkan model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik belajar dan ikut

serta pada pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran ini menonjol karena melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran sehingga tidak bosan atau lelah. Selain itu, metode ini juga memungkinkan evaluasi yang efektif melalui latihan yang berulang. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik di aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik secara komprehensif, seperti yang diungkapkan oleh Shoimin (2017).

Salah satu kelebihan dari model pembelajaran CRH yaitu adanya kompetisi antar kelompok dalam menjawab soal-soal dengan benar. Siswa harus bersaing baik secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, dan mereka harus bersorak "*horay*" ketika menjawab dengan benar. CRH menuntut siswa untuk bekerja sama pada kelompok yang sama agar bisa memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan karena setiap kelompok yang mendapat jawaban benar harus berteriak "*horay*".

Pemilihan pembelajaran CRH didukung oleh beberapa faktor, yang bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan melibatkan siswa. Model pembelajaran ini diharapkan mampu menjadikan lingkungan belajar menjadi meriah, membangkitkan semangat, motivasi, dan antusiasme siswa. Selain itu, *Course Review Horay* dirancang untuk mendorong siswa bekerja secara kooperatif dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan belajar. Penerapan prinsip-prinsip model ini harapannya bisa membimbing siswa menjadi lebih bersemangat belajar dalam lingkungan yang menyenangkan dan nyaman, memudahkan mereka

untuk memahami materi pelajaran, dan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, penggunaan media pembelajaran menjadi suatu alternatif yang dapat diterapkan. Media pembelajaran, seperti powerpoint interaktif, dapat memvisualisasikan objek pembelajaran IPAS (Hikmah & Maskar, 2020). Media ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sekaligus mendorong motivasi belajar. PowerPoint interaktif menyajikan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan guru, seperti pengolahan teks, penyisipan gambar, animasi, audio, video, dan efek. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, tampilan slide dapat disesuaikan dengan selera pengguna, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam materi yang disajikan melalui powerpoint interaktif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang yaitu “Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media Powerpoint Interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 34/I Teratai?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pembelajaran tipe *Course Review Horay* berbantuan media Powerpoint Interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS siswa kelas

IV SDN 34/I Teratai”

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dapat mempelajari lebih lanjut bagaimana menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CRH agar siswa lebih aktif dalam pembelajarannya.
- 2) Dapat membantu membangun pemahaman, khususnya mengenai bagaimana siswa sekolah dasar aktif dalam mempelajari IPAS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

1. Memberikan wawasan bagaimana menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CRH agar siswa kelas IV SDN 34/I Teratai lebih aktif dalam pembelajaran IPAS.
2. Dapat mengubah metode pembelajaran dalam kegiatan yang membantu siswa belajar.

2) Bagi Siswa

1. Pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran IPAS.
2. Pembelajaran kooperatif tipe CRH bisa menjadikan siswa lebih tertarik pada pembelajaran IPAS.

3) Bagi Sekolah

Guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 34/I Teratai.

4) Bagi Peneliti

Peneliti akan belajar lebih banyak tentang bagaimana membuat siswa lebih aktif dalam pembelajarannya, terutama dalam pembelajaran IPAS, berkat hasil penelitian ini.